

**PERAN GURU DALAM MEMBIMBING KESULITAN  
BELAJAR MENULIS PADA SISWA KELAS I DI  
SD NEGERI 1 GLAGAHWANGI  
TAHUN 2018/2019**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1 pada  
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan  
Ilmu Pendidikan**

**Oleh:  
ANGGRAINI SETYOWATI  
A510150228**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2019**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PERAN GURU DALAM MEMBIMBING KESULITAN  
BELAJAR MENULIS PADA SISWA KELAS I DI  
SD NEGERI 1 GLAGAHWANGI  
TAHUN 2018/2019**

**PUBLIKASI ILMIAH**

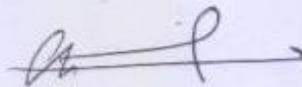
oleh:

**ANGGRAINI SETYOWATI**

**A510150228**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



**Drs. Saring Marsudi, S.H, M.Pd**

**NIDN. 0025115202**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**PERAN GURU DALAM MEMBIMBING KESULITAN  
BELAJAR MENULIS PADA SISWA KELAS I DI  
SD NEGERI 1 GLAGAHWANGI  
TAHUN 2018/2019**

**OLEH  
ANGGRAINI SETYOWATI  
A510150228**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada hari Kamis, 25 Juli 2019  
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Drs. Saring Marsudi, S.H, M.Pd (.....)  
(Ketua Dewan Penguji)
2. Fitri Puji Rahmawati, S.Pd, M.Hum (.....)  
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Murfiah Dewi Wulandari, S.Psi, M.Psi (.....)  
(Anggota II Dewan Penguji)

**Dekan,**

**Prof. Dr. H. Haruh Joko Pravitno, M.Hum**

**NIDN 0028046501**



## PERNYATAAN

Dengan ini menyatakan bahwa publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 28 Juni 2019

Penulis,



**Anggraini Setvowati**

**NIM. A510150228**

**PERAN GURU DALAM MEMBIMBING KESULITAN BELAJAR MENULIS  
PADA SISWA KELAS I DI SD NEGERI 1 GLAGAHWANGI  
TAHUN 2018/2019**

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru dalam membimbing kesulitan belajar menulis, jenis kesulitan belajar menulis, hambatan dalam membimbing kesulitan belajar menulis, dan solusi untuk mengatasi permasalahan dalam membimbing kesulitan belajar menulis di SD Negeri 1 Glagahwangi. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian dilakukan pada kepala sekolah dan guru kelas I di SD Negeri 1 Glagahwangi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian dilakukan melalui langkah-langkah: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi teknik dan sumber. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1. Peranan guru dalam membimbing kesulitan belajar menulis meliputi: sumber belajar, fasilitator, pengelola, demonstrator, pembimbing, motivator, dan evaluator. 2. Kesulitan belajar menulis siswa meliputi: menulis permulaan dan mengeja. 3. Hambatan yang dihadapi guru meliputi: sikap siswa dalam belajar dan sikap orangtua. 4. Solusi yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi permasalahan dalam membimbing kesulitan belajar menulis yakni memberikan bimbingan jam tambahan dan bekerjasama dengan orangtua.

**Kata Kunci:** Peran Guru, Kesulitan Belajar Menulis

**Abstract**

This study aims to describe the role of teacher in guiding learning difficulties, the types of learning difficulties, obstacles in guiding learning difficulties in writing and solutions to overcome problems in guiding learning difficulties in writing in Glagahwangi 1 Elementary School. This type of research is qualitative research. This research was conducted on principals and first class teacher in Glagahwangi 1 Elementary School. Data collection techniques used are interviews, observatoin, and documentation. Data analysis techniques in research are carried out through steps: data reduction steps, data presentation, conclusion drawing and verification. The inquest the validity of the data is done by triangulation of techniques and resources. The results of the study indicate that: 1. The role of the teacher in guiding writing learning difficulties includes: learning resource, facilitator, manager, demonstrator, mentor, activator, and evaluator. 2. Learning difficulties in writing students include: writing beginning and spelling. 3. Barriers faced by teacher include: student attitudes in learning and paretal attitudes. 4. The solution made by the teacher to overcome problems in guiding learning difficulties in writing that is to provide additional hours of guidance and cooperate with parents.

**Keywords:** The role of the teacher, Difficulties in learning to write.

## 1. PENDAHULUAN

Melalui pendidikan, seseorang dapat memperoleh wawasan baru dan pengetahuan yang luas sehingga mampu mengubah cara pandang hidup dan mempengaruhi kualitas hidup. Guru Sekolah Dasar harus mengetahui dan memahami bahwa guru memiliki peran besar dalam proses pembelajaran serta harus memahami bahwa setiap siswa memiliki karakteristik atau kemampuan yang berbeda-beda, sehingga guru harus memperbanyak strategi dan metode, serta harus kreatif dalam menangani setiap karakteristik siswa. Di dalam pembelajaran, sering dijumpai karakteristik siswa yang berbeda-beda dalam menerima pembelajaran yang diberikan, baik dalam kecepatan pemahaman, kepandaian, dan keterampilan menulis siswa.

Di sekolah guru menempati posisi yang sangat penting di dalam dunia pendidikan. Tugas guru tidak hanya mentransfer ilmu saja akan tetapi membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam proses belajar mengajar. Menurut Harden (200: 335), guru yang baik dapat didefinisikan sebagai guru yang membantu siswa untuk belajar. Ia berkontribusi dalam hal ini dengan sejumlah cara. Peran guru melampaui pemberian informasi, dengan para guru memiliki serangkaian peran kunci untuk dimainkan dalam proses pendidikan. Ada berbagai peran yang dapat dimainkan oleh guru. Menurut Sanjaya yang dikutip oleh Adi, dkk (2018: 116-122) menyatakan ada tujuh peran yang dapat diterapkan guru dalam kelas, yakni guru sebagai sumber informasi, fasilitator, pengelola, demonstrator, pembimbing, motivator, dan evaluator.

SD Negeri 1 Glagahwangi adalah salah satu Sekolah Dasar yang terletak di Desa Glagahwangi, Kecamatan Polanharjo, Kabupaten Klaten. Kelas I di SD Negeri 1 Glagahwangi ada siswa yang mengalami kesulitan belajar menulis. Menurut Marentette (2011) *dalam* Njoki dan King'endo (2015: 116), memandang disgrafia atau kesulitan belajar menulis sebagai kekurangan dalam kemampuan menulis, terutama dalam hal tulisan tangan tetapi juga dalam hal koherensi. Ini terjadi terlepas dari kemampuan membaca dan bukan karena untuk gangguan intelektual. Lebih lanjut, ia menjelaskan bahwa disgrafia adalah ketidakmampuan transkripsi, artinya bahwa itu adalah gangguan penulisan yang berhubungan dengan gangguan tulisan tangan, ortografi dalam proses penyimpanan kata-kata tertulis dan memproses

surat-surat dalam kata-kata dan sekuensing jari (gerakan otot yang dibutuhkan untuk menulis).

Menulis ialah kegiatan menuangkan sesuatu pada kertas yang masih kosong berupa pesan (ide, kemauan, keinginan, perasaan, maupun informasi tentang sesuatu). Menurut Jamaris (2014: 155), menyatakan bahwa “menulis merupakan alat yang digunakan dalam melakukan komunikasi dan mengekspresikan diri secara nonverbal”. Menurut Hadiyanto yang dikutip oleh Misra (2013: 62), Menulis merupakan usaha atau kegiatan yang dilakukan seorang penulis untuk mengungkapkan fakta-fakta, perasaan, sikap, dan isi pikirannya secara jelas dan efektif, kepada para pembaca.

Mengingat betapa pentingnya peran guru dalam membimbing kesulitan belajar menulis, maka peneliti tertarik untuk meneliti peran guru sebagai upaya membimbing kesulitan belajar menulis siswa di SD Negeri 1 Glagahwangi. Maka penulis mengambil judul “Peran Guru dalam Membimbing Kesulitan Belajar Menulis pada Siswa Kelas I di SD Negeri 1 Glagahwangi Tahun 2018/2019”. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan peran guru dalam membimbing kesulitan belajar menulis, jenis kesulitan belajar menulis, hambatan dalam membimbing kesulitan belajar menulis, dan solusi untuk mengatasi permasalahan dalam membimbing kesulitan belajar menulis di SD Negeri 1 Glagahwangi.

## **2. METODE**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan desain studi kasus tunggal. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 1 Glagahwangi. Penelitian ini dilakukan selama 4 bulan yaitu bulan Maret-Juni 2019. Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru kelas I di SD Negeri 1 Glagahwangi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data pada penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Keabsahan data yang digunakan adalah teknik triangulasi sumber dan teknik.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengajaran yang bagus adalah pengajaran yang mengarah pada peningkatan kemajuan siswa. Kemajuan siswa adalah tolok ukur dimana kualitas guru harus dinilai, akan tetapi setiap siswa pasti akan mengalami kesulitan belajar yang berbeda-beda sehingga berdampak pada hasil belajar. Menurut Fitri, dkk (2018: 61) mendefinisikan anak kesulitan belajar adalah anak yang memiliki gangguan satu atau lebih dari proses dasar yang mencakup pemahaman, penggunaan bahasa lisan atau tulisan, gangguan tersebut mungkin menampakkan diri dalam bentuk kemampuan yang tidak sempurna dalam mendengarkan, berpikir, berbicara, membaca, menulis, mengeja atau menghitung. Kesulitan menulis merupakan salah satu jenis kesulitan dalam belajar. Menurut Vujanovic dan Danileja Ilic-Stosovic (2018: 216), mendefinisikan bahwa siswa dengan kesulitan belajar menulis adalah siswa yang mengalami kesulitan dalam menguasai keterampilan menulis selama sekolah mereka. Beberapa siswa, kesulitan-kesulitan ini menyangkut kecepatan penulisan, dan beberapa siswa tercermin pada tampilan dan keterbacaan teks tertulis, sedangkan untuk satu kelompok siswa mereka membahas kedua aspek.

Seperti yang dijelaskan dalam *National Center for Learning Disabilities* (2014: 4) Siswa dengan kesulitan belajar menulis memiliki karakteristik seperti: 1) pegangan pensil yang kencang dan canggung dan posisi tubuh; 2) lelah dengan cepat saat menulis; 3) kesulitan membentuk huruf dan juga tidak konsisten jarak antar huruf atau kata; 4) kesulitan menulis di dalam margin; 5) kesulitan mengatur pikiran di atas kertas; 6) kesulitan melacak pemikiran yang sudah ditulis; 7) kesulitan dengan struktur sintaksis dan tata bahasa; dan 8) kesenjangan besar antara ide-ide tertulis. Masalah tulisan tangan siswa dapat muncul dari salah satu kondisi siswa seperti yang dijabarkan dalam *National Association of Special Education Teachers, Characteristic of Children with Learning Disabilities* (2004: 14) sebagai berikut: 1) kurangnya koordinasi motorik halus; 2) gagal mengikuti tugas; 3) ketidakmampuan untuk memahami dan/atau mengingat gambar visual secara akurat; dan 4) intruksi tulisan tangan yang tidak memadai di kelas. Peran guru jauh melampaui pemberian informasi, dengan guru memiliki berbagai peran kunci untuk dimainkan dalam proses pendidikan. Guru di SD Negeri 1 Glagahwangi dalam upaya membimbing

kesulitan belajar menulis siswa sudah memperhatikan peran guru yang harus dilaksanakan.

### **3.1 Peran guru dalam membimbing kesulitan belajar menulis**

Dalam upaya membimbing kesulitan belajar menulis siswa guru memiliki peran yang sangat penting. Menurut Tasaik dan Patma Tuasikal (2018: 48), Guru memiliki peran yang paling aktif dalam pelaksanaan pendidikan demi mencapai tujuan pendidikan yang hendak dicapai. Berdasarkan deskripsi data penelitian menunjukkan bahwa guru kelas I di SD Negeri 1 Glagahwangi sudah memahami perannya dengan baik. Adapun pelaksanaan proses pembelajaran di kelas, guru kelas I sudah melakukan tujuh peran untuk mengatasi kesulitan belajar menulis siswa sebagai berikut.

- 3.1.1 Guru menjadi sumber informasi memperbaiki kesulitan menulis, guru kelas menguasai dan memahami materi pelajaran dengan baik dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa. Sependapat dengan Harden dan Joy Crosby (2000: 337) yang menyatakan bahwa peran guru sebagai sumber informasi yaitu para guru dipandang sebagai seorang ahli yang banyak mengetahui dalam atau bidangnya, dan yang menyampaikan pengetahuan itu untuk siswa biasanya dengan kata dari mulut. Peran guru menjadi sumber informasi kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar menulis ialah dengan memberikan pengetahuan dasar tentang bagaimana menulis bentuk huruf dan angka yang baik dan benar.
- 3.1.2 Guru menjadi fasilitator memperbaiki kesulitan menulis, menurut Minsih dan Aninda (2018: 24), sebagai fasilitator guru berusaha memberikan fasilitas yang diperlukan siswa selama proses belajar mengajar sehingga siswa mampu menerima materi secara optimal. Guru kelas I di SD Negeri 1 Glagahwangi memberikan fasilitas kepada siswa berupa alat atau media peraga seperti kartu huruf dan papan panel untuk memudahkan siswa dalam belajar menulis.
- 3.1.3 Guru menjadi pengelola memperbaiki kesulitan menulis, guru kelas I di SD Negeri 1 Glagahwangi sebagai pengelola pembelajaran memiliki kemampuan untuk membangun dan memelihara lingkungan belajar yang efektif, aman, dan nyaman bagi siswa. Berdasarkan pengamatan di kelas, saat kegiatan membimbing siswa dan pembelajaran, kelas berlangsung dengan cukup

tenang, walaupun ada siswa yang berjalan-jalan, melihat ke luar jendela, maju ke depan kelas, tetapi guru mampu mengkondisikan siswa sehingga suasana kembali kondusif. Guru melakukan kegiatan bernyanyi agar siswa merasa gembira dan senang menerima pelajaran. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk mengembalikan lagi konsentrasi siswa. Guru juga melakukan pengamatan terhadap kegiatan bimbingan kesulitan menulis yang telah diberikan sehingga guru dapat melakukan evaluasi dan *follow up*.

- 3.1.4 Guru menjadi demonstrator memperbaiki kesulitan menulis, bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar menulis di SD Negeri 1 Glagahwangi, guru menggunakan media pembelajaran seperti alat peraga kartu huruf dan papan panel agar siswa lebih mudah menerima pembelajaran. Sependapat dengan Minsih dan Aninda (2018: 24) “Guru mampu memberikan contoh memperagakan penggunaan alat dan media untuk mengerjakan tugas atau materi dan memperagakan penggunaan alat dan media yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar”. Selain kemampuan guru dalam memperagakan penggunaan alat peraga, kemampuan guru dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswa juga perlu untuk diperhatikan agar di dalam proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Berdasarkan hasil observasi, guru sudah baik dalam berkomunikasi dengan siswa saat melakukan bimbingan maupun kegiatan pembelajaran di kelas.
- 3.1.5 Guru menjadi pembimbing memperbaiki kesulitan menulis, dalam melaksanakan perannya guru membimbing, mengarahkan, membekali, dan bertanggung jawab terhadap bimbingannya (Wahyudi, 2012: 120-124). Dari hasil pengamatan kelas I SD Negeri 1 Glagahwangi di SD Negeri 1 Glagahwangi terdapat siswa yang mengalami kesulitan belajar menulis sehingga guru melaksanakan beberapa metode untuk mengatasi kesulitan belajar menulis siswa dengan menggunakan alat peraga papan panel dan kartu huruf. Kegiatan bimbingan dilakukan oleh guru kelas dan dilaksanakan setelah pembelajaran tematik selesai. Guru memberikan bimbingan dan menuntun siswa yang mengalami kesulitan belajar di kelas. Dalam membimbing siswa guru selalu bersikap ramah dan sabar. Siswa terlihat

nyaman dengan sikap yang ditunjukkan oleh guru sehingga siswa tidak merasa takut untuk bertanya.

- 3.1.6 Guru menjadi motivator memperbaiki kesulitan menulis, dalam kegiatan belajar mengajar, memotivasi siswa harus dilakukan oleh guru. Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa guru kelas I di SD Negeri 1 Glagahwangi memotivasi siswa kesulitan belajar menulis dengan meminta siswa percaya diri dengan hasil dari pekerjaan yang telah mereka kerjakan, mengumpulkan tugas tepat waktu, dan mengerjakan PR. Guru juga memotivasi siswa dengan memberikan nilai bagus sebagai *reward* karena siswa mengerjakan tugasnya secara mandiri, jadi anak ada semangat untuk terus belajar. Tetap memberikan motivasi agar anak tidak *down* atau patah semangat, walaupun anak yang mengalami kesulitan belajar menulis masih salah-salah di dalam menulis. Guru kelas memotivasi siswa agar tetap semangat dalam belajar, jangan patah semangat, dan meminta orang tua untuk membimbing menulis pada saat dirumah.
- 3.1.7 Guru menjadi evaluator memperbaiki kesulitan menulis, berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas I di SD Negeri 1 Glagahwangi, guru mengevaluasi hasil siswa melalui mengerjakan tugas, selain nilai tugas juga melihat melalui nilai UTS dan UAS. Dalam melakukan evaluasi kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar menulis, guru memberikan tugas kepada siswa untuk terus berlatih menulis seperti tugas untuk menulis huruf tegak bersambung, kemudian hasil tersebut digunakan sebagai hasil evaluasi oleh guru sejauh mana kemampuan siswa dalam menulis. Selain itu, untuk mengetahui pemahaman dan daya ingat siswa tentang materi pelajaran yang telah diberikan sebelumnya, guru mengetes dengan bertanya kepada siswa. Hal itu digunakan sebagai bahan mengevaluasi kinerja guru di dalam penyampaian materi pembelajaran di kelas.

### **3.2 Jenis kesulitan belajar menulis dan peran guru dalam membimbing kesulitan belajar menulis**

Menulis merupakan suatu keterampilan yang sangat penting bagi siswa. Oleh sebab itu, penting bagi siswa untuk memahami dan mempelajarinya, sebab apabila siswa mengalami kesukaran dalam menulis, maka mereka tidak akan bisa menuangkan ide dan gagasan mereka serta hasil belajar mereka juga akan terganggu. Sependapat dengan Misra (2013: 63) mengatakan bahwa manfaat menulis adalah menulis menyumbangkan kecerdasan; menulis mengembangkan daya inisiatif dan kreativitas; menulis mengembangkan keberanian; menulis mendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi”. Adapun jenis atau bentuk kesulitan belajar menulis dibagi menjadi dua yaitu menulis permulaan dan mengeja.

#### **3.2.1 Menulis Permulaan**

Siswa kelas I yang berinisial A di SD Negeri 1 Glagahwangi mengalami kesulitan membedakan huruf b dengan d, menulis angka 6, posisi duduk yang terlalu menunduk di atas meja dan penulisan sebuah kalimat masih terdapat kata yang kurang dan tidak tingkap. Sedangkan siswa kelas I yang berinisial R di SD Negeri 1 Glagahwangi mengalami kesulitan dalam memegang pensil yang terlalu kencang, kesulitan dalam menulis huruf tegak bersambung, posisi duduk saat menulis, dan tidak lengkap dalam menulis kalimat. Faktor kemampuan siswa untuk menulis dijelaskan sebagai berikut sependapat dengan Abdurrahman (2009: 227): *Pertama*, motorik, siswa berinisial A dan R yang mengalami kesulitan belajar menulis, tulisannya tidak jelas dan terputus-putus. *Kedua*, perilaku, siswa berinisial A dan R yang mengalami kesulitan belajar menulis perhatiannya mudah teralihkan. *Ketiga*, persepsi, siswa berinisial A dan R siswa yang mengalami kesulitan belajar menulis masih bingung membedakan bentuk-bentuk huruf. *Keempat*, memori, siswa berinisial A dan R yang mengalami kesulitan belajar menulis kesulitan menuliskan kata-kata yang baru saja diucapkan oleh guru. *Kelima*, kemampuan melaksanakan *cross modal*, siswa berinisial A dan R siswa yang mengalami kesulitan belajar menulis tulisannya tidak jelas, terputus-putus, dan tidak mengikuti garis. *Keenam*, penggunaan tangan yang dominan, semua siswa menulis dengan menggunakan tangan kanan tidak ada yang kidal. *Ketujuh*, kemampuan memahami instruksi, siswa

berinisial A dan R siswa yang mengalami kesulitan belajar menulis kesulitan dalam menerima instruksi yang diberikan oleh guru sehingga siswa sering keliru menuliskan kata-kata. Peran guru dalam membimbing kesulitan belajar menulis yang dialami oleh siswa berinisial A dan R ialah dengan menjadi pembimbing, fasilitator, demonstrator dan motivator kepada siswa. Bimbingan yang dilaksanakan oleh guru yaitu dengan memberikan bimbingan berupa tambahan jam dengan menggunakan media pembelajaran seperti alat peraga papan panel, kartu huruf, dan guru juga selalu menuntun tangan siswa agar dapat menulis dengan baik dan benar. Menjadi fasilitator, guru memberikan layanan atau bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar menulis agar dapat mengikuti pelajaran dengan baik dan memberikan fasilitas kepada siswa berupa alat atau media peraga untuk memudahkan siswa dalam belajar menulis. Menjadi demonstrator, guru mampu memberikan contoh yang benar dalam memperagakan penggunaan alat dan media untuk mengajarkan menulis yang baik dan benar kepada siswa. Sedangkan, motivasi yang diberikan oleh guru ialah guru selalu memotivasi siswa untuk selalu rajin belajar, jangan putus asa, tetap semangat, dan meminta orangtua untuk membimbing menulis saat di rumah.

### 3.2.2 Mengeja

Siswa kelas I di SD Negeri 1 Glagahwangi secara keseluruhan siswa sudah bisa membaca, akan tetapi siswa yang berinisial A dan R siswa yang mengalami kesulitan belajar menulis dalam menuliskan kata yang dapat di eja ke atas kertas tulis sehingga terjadi perbedaan makna di dalam tulisan tersebut. Sebagai contoh kata yang seharusnya “mengambar” ditulis “menganbar”, “perpustakaan” ditulis “peputakaa”, dan “kecil” ditulis “kecin”. Sependapat dengan Abdurrahman (2009: 230), “Perbedaan urutan huruf akan menghasilkan kata yang berbeda makna atau mungkin tidak bermakna”. Kesulitan mengeja yang dialami oleh siswa berinisial A dan R siswa kelas I di SD Negeri 1 Glagahwangi disebabkan oleh kesulitan memori siswa dalam mendengarkan dan menuliskan kata-kata yang baru diucapkan oleh guru. Sependapat dengan Jamaris (2014: 161), “Kesulitan mengeja dapat disebabkan oleh kesulitan visual memori, kesulitan auditori memori, kesulitan diskriminasi visual, dan keterampilan dalam koordinasi gerakan visual motor yang terjadi dalam kegiatan

menulis”. Peran guru dalam membimbing kesulitan belajar menulis yang dialami oleh siswa berinisial A dan R ialah dengan memberikan bimbingan dan motivasi kepada siswa. Bimbingan yang dilaksanakan oleh guru yaitu dengan memberikan bimbingan berupa tambahan jam dengan menggunakan media pembelajaran seperti alat peraga papan panel, kartu huruf, dan guru juga selalu menuntun tangan siswa agar dapat menulis dengan baik dan benar. Sedangkan, motivasi yang diberikan oleh guru ialah guru selalu memotivasi siswa untuk selalu rajin belajar, jangan putus asa, tetap semangat.

### **3.3 Hambatan atau kesulitan dalam membimbing kesulitan belajar menulis**

Hambatan guru di dalam membimbing kesulitan belajar menulis adalah sikap siswa dalam belajar dan sikap orangtua. *Pertama*, Sikap siswa dalam belajar, sikap yang ditunjukkan merupakan sebuah tindakan siswa untuk menunjukkan suka atau tidak suka terhadap kegiatan belajar mengajar di kelas (Hakim, 2012: 70). Perhatian siswa pada saat kegiatan pembelajaran yang tidak konsentrasi menjadi salah satu hambatan atau kesulitan bagi seorang guru. Dari hasil observasi kelas I di SD Negeri 1 Glagahwangi diketahui bahwa sikap siswa yang berinisial A dan R dalam kegiatan menulis menunjukkan sedikit bingung, malas, dan posisi duduk saat menulis juga terlalu condong ke depan. Siswa kurang dalam memperhatikan guru ketika menerangkan, asyik bermain sendiri, mengobrol, berlari-larian, melihat ke luar jendela, lambat dalam menerima pelajaran, malas, dan manja. Pada saat kegiatan membimbing menulis huruf tegak bersambung, sikap yang ditunjukkan siswa seperti kebingungan dan kehilangan konsentrasi sehingga guru harus mengulang bagaimana cara menulis huruf tegak bersambung dengan baik dan tepat serta menuntun tangan siswa dalam menulis. Hal tersebut membuat proses kegiatan belajar mengajar di kelas menjadi terhambat.

*Kedua*, Sikap Orangtua, orangtua yang anaknya mengalami kesulitan dalam menulis tidak berusaha untuk membimbing atau mengajari anaknya menulis saat di rumah. Orangtua sepenuhnya menyerahkan anaknya ke sekolah dan gurunya untuk dibimbing tetapi di rumah orangtua tidak berusaha untuk mengajari anaknya sehingga guru kadang kesulitan dalam membimbing siswa karena waktu yang dimiliki oleh siswa lebih banyak dihabiskan di rumah daripada di sekolah. Guru

sudah meminta kepada orangtua siswa untuk membantu anaknya belajar saat di rumah, tetapi orangtua beralih terlalu sibuk bekerja sehingga tidak sempat membantu anak belajar. Jika tidak terjadi hubungan kerjasama yang baik antara orangtua dengan guru, maka kesulitan belajar siswa tidak akan teratasi dengan cepat dan efektif, karena jika di sekolah sudah dibimbing sedemikian rupa tetapi di rumah tidak diulang kembali apa yang telah dipelajari di sekolah dengan bantuan dari orangtua, maka anak tidak akan cepat berkembang dengan cepat. Oleh karena itu, kolaborasi antara orangtua dan guru sangat diperlukan untuk membantu siswa agar anak segera bisa menulis dengan baik, benar, dan tepat.

### **3.4 Solusi untuk mengatasi permasalahan dalam membimbing kesulitan belajar menulis**

Untuk menanggulangi permasalahan yang dihadapi oleh guru kelas I di SD Negeri 1 Glagahwangi dalam membimbing kesulitan belajar menulis siswa mestinya guru sudah melaksanakan berbagai tindakan solusi agar permasalahan yang dihadapi tidak berpengaruh terhadap proses kegiatan pembelajaran di kelas. Solusi-solusi yang dilaksanakan oleh guru kelas I ialah dengan membimbing kesulitan belajar menulis siswa dengan menggunakan pendekatan atau metode menirukan, kartu huruf, papan panel, mengeja, berlatih menulis, menulis ulang, menulis satu kata, dan mengarang. Selain itu juga mengadakan jam tambahan khusus untuk melaksanakan bimbingan di sekolah setelah pembelajaran tematik selesai diajarkan. Sependapat dengan yang diungkapkan oleh Jamaris (2014: 160), ia mengatakan bahwa prinsip-prinsip pelaksanaan penanggulangan kesulitan menulis tulisan tangan sebagai berikut: 1) Pengaturan lingkungan yang dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan hasil belajar dan perkembangan anak; 2) Memberikan kesempatan pada anak untuk menemukan karakteristik huruf; 3) Melakukan pendekatan berbasis persepsi menyeluruh, yaitu persepsi kinestetik, persepsi visual, dan persepsi auditori, dengan jalan memberikan kesempatan melakukan penelusuran (*tracing*) terhadap huruf dengan tujuan agar anak dapat membayangkan bagaimana bentuk huruf dan menggerakkan tangan pada waktu menuliskan huruf-huruf tertentu; 4) Menggunakan label, misalnya “Pepsodent”, guru dan anak mendiskusikan huruf-huruf yang tertulis

dalam label, selanjutnya anak menuliskan label tersebut di kertas tulisannya; 5) Melakukan pendekatan persepsi auditori; 6) Memperhatikan cara anak menulis.

Solusi yang tidak kalah penting adalah menjalin hubungan yang baik antara guru dan orangtua siswa, agar permasalahan yang dialami siswa dapat dikomunikasikan dengan baik oleh guru kepada orangtua, sehingga orangtua akan tahu masalah yang dihadapi oleh anak dan mencari solusi bersama-sama dengan guru. Apabila dari pihak sekolah dan orangtua dapat menjalin kerjasama yang baik, maka kesulitan belajar menulis siswa akan dapat teratasi yaitu antara guru dan orangtua siswa sama-sama melaksanakan bimbingan menulis.

#### **4. PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa:

- 4.1 Peran yang dilakukan oleh guru kelas I di SD Negeri 1 Glagahwangi untuk membimbing kesulitan belajar menulis siswa yaitu a) menjadi sumber belajar; b) menjadi fasilitator; c) menjadi demonstrator dengan menggunakan metode yang bervariasi; d) menjadi pembimbing dengan memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar menulis; e) menjadi motivator dengan selalu memberikan motivasi, dan f) menjadi evaluator dengan mengevaluasi hasil belajar siswa.
- 4.2 Jenis atau bentuk kesulitan belajar menulis siswa kelas I di SD Negeri 1 Glagahwangi antara lain: menulis permulaan dan mengeja.
- 4.3 Hambatan atau kesulitan yang dihadapi oleh guru dalam melaksanakan bimbingan kesulitan belajar menulis siswa kelas I di SD Negeri 1 Glagahwangi yaitu sikap siswa dan sikap orangtua.
- 4.4 Solusi yang dilakukan oleh guru kelas I di SD Negeri 1 Glagahwangi untuk mengatasi kesulitan belajar menulis antara lain: membimbing kesulitan belajar menulis siswa, mengadakan jam tambahan khusus untuk melaksanakan bimbingan di sekolah setelah pembelajaran tematik selesai diajarkan, dan menjalin hubungan yang baik antara guru dan orangtua siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. (2009). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Adi, Sugeng Susilo, dkk. (2018). Peran Guru dalam Mengelola Kelas yang Digambarkan dalam Film *Beyond The Blackboard* Karya Jeff Bleckner. *Edcomtech*, 3 (2). Diakses pada 01 Mei 2019 (<http://journal2.um.ac.id/index.php/edcomtech/article/download/5114/3017>)
- Fitri, Diah Ayu Anisa, dkk. (2018). Meningkatkan Kemampuan Menulis dengan Metode Drill bagi Siswa Yang Terindikasi Berkesulitan Belajar. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 6 (2). Diakses pada 17 Maret 2019 (<http://journal.umpo.ac.id/index.php/dimensi/article/view/1014>)
- Hakim, Lukman. (2012). Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pembentukan Sikap dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya. *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, 10 (1). Diakses pada 24 Juni 2019 ([http://jurnal.upi.edu/file/5\\_Penanaman\\_Nilai.pdf](http://jurnal.upi.edu/file/5_Penanaman_Nilai.pdf))
- Harden, R.M, dan Joy Crosby. (2000). AMEE Guide No 20: The good teacher is more than a lecturer-the twelve roles of the teacher. *Medical Teacher*, 22 (4). Diakses pada 14 Maret 2019 ([http://njms.rutgers.edu/education/office\\_education/community\\_preceptorship/documents/TheGoodTeacher.pdf](http://njms.rutgers.edu/education/office_education/community_preceptorship/documents/TheGoodTeacher.pdf))
- Jamaris, Martini. (2014). *Kesulitan Belajar Perspektif, Asesmen, dan Penanggulangannya*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Minsih dan Aninda Galih D. (2018). Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas. *Jurnal profesi pendidikan dasar*, 5 (1), 20-27.
- Misra. (2013). Peningkatan Kemampuan Menulis Pengumuman Melalui Metode Latihan Siswa Kelas IV SD Inpres 2 Gio Kecamatan Moutong. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 1 (2). Diakses pada 17 Maret 2019 ([https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://media.neliti.com/media/publication111917-ID-peningkatan-kemampuan-menulis-pengumuman.pdf&ved=2ahUKEwiA9973\\_4jhAhUP4HMBHUm2Df4QFjAEegQIBBAB&usq=AOvVaw3JZtlShQ\\_g4D7XE1AsV2ID](https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://media.neliti.com/media/publication111917-ID-peningkatan-kemampuan-menulis-pengumuman.pdf&ved=2ahUKEwiA9973_4jhAhUP4HMBHUm2Df4QFjAEegQIBBAB&usq=AOvVaw3JZtlShQ_g4D7XE1AsV2ID))
- National Assosiation of Special Educational Teachers. (2004). Characteristics of Children with Learning Disabilities. *Washington, D.C: National Assosiation of Special Educational Teachers*. Diakses pada 14 Maret 2019 ([https://www.naset.org/fileadmin/user\\_upload/LD\\_Report/Issues\\_3\\_LD\\_Report\\_Characteristic\\_of\\_LD.pdf](https://www.naset.org/fileadmin/user_upload/LD_Report/Issues_3_LD_Report_Characteristic_of_LD.pdf))
- National Center for Learning Disabilities. (2014). State of Learning Disabilities. *New York: National Center for Learning Disabilities*. Diakses pada 19 Maret 2019 ([https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://www.nclld.org/wo-content/uploads/2014/11/2014-State-of\\_LD.pdf](https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://www.nclld.org/wo-content/uploads/2014/11/2014-State-of_LD.pdf))

[https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://irlibrary.ku.ac.ke/handle/123456789/12488&ved=2ahUKEwiJg8\\_A9I3AhUMYo8KHa7-BHMQFjADegQIB\\_RAB&usg=AOvVaw3 du7VO3C9T5p7xLn2L8fES](https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://irlibrary.ku.ac.ke/handle/123456789/12488&ved=2ahUKEwiJg8_A9I3AhUMYo8KHa7-BHMQFjADegQIB_RAB&usg=AOvVaw3 du7VO3C9T5p7xLn2L8fES)

- Njoki, Nyaga Easther, & King'endo, Madrine. (2015). Teaching Learners With Dysgraphia In Primary Schools In Embu Country, Kenya: Implications For Educational Interventions. *International Journal of Education and Research*, 3 (2). Diakses pada 18 Maret 2019 (<https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://irlibrary.ku.ac.ke/handle/123456789/12488&ved=2ahUKEwjJhqrO1I3hAhUXi3AKHfDJDDIQFjAAegQIAhAB&usg=AOvVaw0kSk3tHXwygoxg678KF1Sj>)
- Tasaik, Hendrik Lempe dan Patma Tuasikal. (2018). Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas V SD Inpres Semberpasi. *Jurnal Metodik Didaktif*, 14 (1). Diakses pada 4 April 2019 (<http://ejournal.upi.edu/index.php/MetodikDidaktik/issue/download/1117/195>)
- Vujanovic, Marina dan Danileja Ilic-Stosovic. (2018). Determinants of Elementary Student's Writing Tool Manipulation Skill. *Research in Pedagogy*, 8 (2). Diakses pada 01 April 2019 (<http://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1201748.pdf>)
- Wahyudi, Imam. 2012. *PENGEMBANGAN PENDIDIKAN Strategi Inovatif dan Kreatif dalam Mengelola Pendidikan Secara Komprehensif*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.